

Efektifitas *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah : *Literature Review*

Erni Meliyana^{1*}, Aida Rusmariana²

^{1,2} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, ² Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: ernimeliyana22@gmail.com

Abstract

Preschool children are they who aged 3-6 years, and at that age they have enormous potential to optimize aspects of their development, including the development of fine motor skills. children need to be trained for fine motor skills from an early age because children's hand skills are a window of knowledge, one way to improve fine motor development in preschool children is by finger painting. The purpose of this study was to determine the effectiveness of finger painting activities to improve fine motor development in preschool children based on a literature review. The design of this study was a literature review of three articles from Google Scholar with keywords including finger painting, fine motor development, preschoolers, Denver II (Developmental Screening Test) and full text articles published at least in the last 5 years. The sample in this study is children aged 3-6 years. The results of the analysis of the characteristics of the respondents in the three articles were a total of 70 respondents. The average value of the increase in fine motor development before the intervention was 2.89 and after it were 4.39. The conclusion from this literature review is that finger painting activities are effective in increasing fine motor development in preschool children. It is suggested for the nurse to be able to implement and provide education especially for parents to do finger painting activities as an intervention to improve fine motor development in preschool children.

Keywords: Preschool children; denver II; Finger Painting; Fine motor development

Abstrak

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, anak yang sudah memasuki usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan ketrampilan motorik halus. Sejak dini anak perlu dilatih untuk motorik halus karena ketrampilan tangan anak adalah jendela pengetahuan, salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah yaitu dengan *finger painting*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah berdasarkan *literature review*. Desain karya tulis ilmiah berupa *literature review* dari tiga artikel penelitian yang di dapat dari laman *google scholar* dengan kata kunci *finger painting*, perkembangan motorik halus, anak prasekolah, Denver II, berupa artikel *fulltex* dan minimal terbit 5 tahun terakhir. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 3-6 tahun. Hasil analisa karakteristik responden dari tiga artikel berjumlah 70 responden. Nilai rata-rata peningkatan perkembangan motorik halus sebelum intervensi 2,89, setelah intervensi 4,39. Simpulan dari hasil *literature review* ini yaitu kegiatan *finger painting* terbukti efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Saran bagi perawat dapat menerapkan dan memberikan edukasi kepada orangtua untuk melakukan kegiatan *finger painting* sebagai salah satu intervensi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Kata kunci: Anak Prasekolah; Denver II; *Finger Painting*; Perkembangan Motorik Halus

1. Pendahuluan

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan pertumbuhan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan serta biasanya sudah mulai mengikuti program preschool (Indrawan & Wijoyo, 2020). Anak yang sudah memasuki usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan ketrampilan motorik yang artinya perkembangan ketrampilan motorik sebagai unsur kematangan dan pengendalian gerak pada anak (Qomariah, 2020).

Perkembangan motorik yang harus dikembangkan terdiri atas motorik kasar yaitu ketrampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan motorik halus yaitu ketrampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh, perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar, ketika usia-usia awal yaitu usia 1 atau usia 2 tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat, setelah umur tiga tahun motorik halus pada anak akan berkembang, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil, anak juga masih sedikit kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Fadhilah, 2014).

Prevalensi keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 50% di Asia, di Afrika sebanyak 30% dan 20% terjadi pada anak-anak di Amerika Latin (Hasanah, 2013). Prevalensi keterlambatan perkembangan anak yang meliputi keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, hiperaktif dan autisme bervariasi mulai dari 12,8% sampai 16%, sedangkan deteksi tubuh kembang anak sebesar 90% (Kementrian Republik Indonesia, 2012). Sedangkan data dari Riskesdas tahun (2013) angka kejadian hambatan pertumbuhan anak usia prasekolah di Jawa tengah adalah sebesar 24,5% (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2013 data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal terdapat sebanyak 1.135 anak prasekolah yang mengalami gangguan dan pertumbuhan perkembangan (Livana, Armitasari & Susanti, 2018).

Dampak yang terjadi apabila anak mengalami keterlambatan motorik halus dapat menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai dengan umur, kurangnya rasa percaya diri pada anak, memiliki rasa kecemburuan terhadap anak lain dan ketergantungan. Hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan untuk bersosialisasi ketika sudah memasuki bangku sekolah dikarenakan ketika anak memiliki rasa ketergantungan dan rasa tidak percaya diri akan mengakibatkan penurunan prestasi dibawah kemampuan anak (Nurjanah, Suryaningsih & Putra, 2017).

Melatih perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu proses tersebut, salah satunya dengan kegiatan melukis dengan jari-jari (*finger painting*) (Nurjanah, Suryaningsih & Putra, 2017). *Finger painting* adalah kegiatan membuat gambar atau melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu untuk melatih perkembangan otot tangan dan jari serta melatih daya imajinasi anak, untuk melakukan kegiatan *finger painting* yaitu dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar, batas jari yang digunakan adalah semua jari-jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan mengenal berbagai warna dan

bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Maghfiruah & Putri, 2017).

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, Suryaningsih & Putra (2017) di TK At-Taqwa terhadap 25 anak, *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Berdasarkan penelitian Doloksaribu (2018) di Yayasan Putri Sion Medan sebanyak 19 anak, membuktikan bahwa *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Harsismanto, Fredrika, Padila & Andri, (2020) di PAUD Aisyah VI Kota Bengkulu juga membuktikan bahwa *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Uraian diatas dapat diketahui bahwa anak usia prasekolah masih banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, sebagaimana diketahui, bahwa *finger painting* merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak parasekolah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan *literature review* dengan judul "Efektifitas *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah.

2. Literature Review

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, pada masa periode ini pertumbuhan fisik anak mulai melambat dan pertumbuhan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan dan biasanya anak sudah mulai mengikuti program preschool, anak juga mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, prinsip utama perkembangan fisiologis pada anak prasekolah adalah koordinasi gerakan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar (Indrawan & Wijoyo, 2020).

Alat ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perkembangan anak yaitu dengan Denver II, Denver II adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak umur 0-6 tahun. Terdapat empat sektor penilaian yaitu, penilaian terhadap personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar (Oktiawati & Julianti, 2019). Pada penelitian 1, 2 dan 3 sama-sama menggunakan alat ukur Denver II untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Anak usia prasekolah masih banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu faktor genetik, faktor IQ, kelainan kromosom termasuk faktor internal dan faktor eksternal meliputi kelahiran, keadaan gizi, pola asuh dan faktor kesehatan, upaya untuk meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan stimulasi. Stimulasi anak bertujuan untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak semakin optimal. Salah satu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah adalah *finger painting* (Nurjanah, Suryaningsih & Putra, 2017).

Finger painting merupakan tehnik melukis secara langsung yang dilakukan tanpa menggunakan alat, anak mengganti kuas dengan jari-jari tangan secara langsung untuk melatih perkembangan otot tangan dan jari serta melatih daya imajinasi anak, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Harsismanto, Fredrika, Padila & Andri, 2020). Pada penelitian 1, 2 dan 3 membuktikan bahwa kegiatan *finger painting* efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu *literature review*. Subyek dalam artikel ini adalah hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sejumlah 3 artikel penelitian dengan subyek penelitian anak usia 3-6 tahun. Kriteria inklusi dalam karya tulis ilmiah ini yaitu anak yang berusia 3-6 tahun yang mau untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak dalam keadaan tidak sehat jasmani dan rohani. Metode pengumpulan data dalam artikel ini dilakukan dengan mencari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan tentang "Efektifitas *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah" yang dilakukan pencarian menggunakan laman web *google scholar* dengan kata kunci *finger painting*, anak prasekolah, perkembangan motorik halus, Denver II dan minimal terbit 10 tahun terakhir kemudian diseleksi dan dipaparkan struktur penulisan publikasi tersebut dan dilakukan analisis. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 artikel ilmiah yang sesuai dengan topik. Ketiga artikel ilmiah tersebut memiliki metode penelitian yang hampir sama, alat ukur perkembangan motorik halus sama-sama menggunakan Denver II dan data dari hasil artikel ilmiah berupa numerik dengan penerbitan 5 tahun terakhir.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil *Literatur Review* dari 3 artikel yang menampilkan karakteristik umur dan jenis kelamin hanya terdapat pada artikel ke 2 berdasarkan penelitian oleh Doloksaribu (2018) dengan jumlah 19 responden dijelaskan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur (N : 19)

Karakteristik	Peneliti 1		Peneliti 2		Peneliti 3	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
3 tahun	-	-	5	26,3	-	-
4 tahun	-	-	13	68,4	-	-
5 tahun	-	-	1	5,3	-	-

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 4 tahun (68,4%) dengan jumlah responden 13 anak.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N : 19)

Karakteristik	Peneliti 1		Peneliti 2		Peneliti 3	
	F	%	F	%	F	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	-	-	9	47,4	-	-
Perempuan	-	-	10	52,6	-	-
Jumlah	-	-	19	100	-	-

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki yaitu 10 responden (52,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Rata-Rata Perkembangan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Intervensi (N : 70)

Peneliti	N	Nilai rata-rata	
		Sebelum	Sesudah
Peneliti 1	26	2,15	2,88
Peneliti 2	19	2,73	5,15
Peneliti 3	25	3,8	5,4
Jumlah	70	2,89	4,39

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari ketiga peneliti sebelum dilakukan kegiatan *finger painting* sebesar 2,89 dan setelah pemberian kegiatan *finger painting* meningkat menjadi 4,39 hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Pembahasan

Dari ketiga artikel ilmiah yang telah dilakukan *literatur review* pada penelitian 1 dan penelitian 3 tidak terdapat distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pada penelitian 2 terdapat karakteristik umur, sedangkan karakteristik responden berdasarkan umur diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan perkembangan anak sesuai dengan usia anak, pada peneliti 2 menggunakan karakteristik jenis kelamin perempuan dan laki-laki, didapatkan hasil responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Menurut Andrimeda Freni (2012), bahwa anak perempuan lebih dini dalam kecerdasan motorik halus terutama dalam kecekatannya.

Berdasarkan hasil *literatur review* ketiga artikel tentang kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. *Literatur review* diatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum di berikan kegiatan *finger painting* dengan nilai rata-rata 2,89 dan setelah diberikan kegiatan *finger painting* dengan nilai rata-rata 4,39 hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Finger painting adalah kegiatan membuat gambar atau melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantu, untuk melakukan kegiatan *finger painting* yaitu dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar, batas jari yang digunakan adalah semua jari-jari

tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Sukerti, Raga & Murda, 2013). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan mengenal berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak, namun masih banyak anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu kegiatan *finger painting* (Nurjanah, Suryaningsih & Putra, 2017).

Anak usia prasekolah masih banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halusnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu faktor genetik, faktor IQ, kelainan kromosom termasuk faktor internal dan faktor eksternal meliputi kelahiran, keadaan gizi, pola asuh, kondisi lingkungan dan faktor kesehatan (Wong, 2009 diambil dari Nurjanah 2017).

Pola asuh yang baik dapat membantu meningkatkan perkembangan anak dalam segala aspek. Keadaan gizi, nutris dan kesehatan anak juga sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan memberikan stimulasi pada anak merupakan cara yang tepat untuk mencegah keterlambatan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah, karena anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang diberikan dan tidak mendapatkan stimulasi, jika anak tidak diberikan stimulasi anak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain (Nurjanah, Suryaningsih, & Putra, 2017).

Anak yang mengalami keterlambatan motorik halus juga akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungannya, anak dapat mengalami hambatan belajar, kurang kreativitas, rendah diri dan peragu, peran orang tua sangat penting dalam menunjang aspek-aspek motorik anak untuk membentuk kepribadian anak yang baik, orang tua bisa memberikan stimulasi yang menyenangkan untuk anak, salah satunya yaitu *finger painting*, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan oleh anak (Harsismanto, 2020). Hayuningtyas, Widyasih dan Margono (2020) mengatakan bahwa bermain *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, dimana kegiatan bermain *finger painting* juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas, mental dan psikososialnya. Permainan ini juga tidak memerlukan tenaga yang banyak sehingga anak tidak akan merasa capek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bermain *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan ketiga artikel ilmiah yang telah dilakukan *literature review* dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* sama-sama efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Hasil dari ketiga artikel ilmiah yang telah dilakukan *literature review* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum di berikan kegiatan *finger painting* dengan nilai rata-rata 2,89, setelah diberikan kegiatan *finger painting* dengan nilai rata-rata 4,39. Saran bagi

institusi pelayanan kesehatan yaitu diharap kegiatan *finger painting* dapat dijadikan sebagai terapi bermain untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

Referensi

- [1] Andrimeda, F. "Pengaruh Kegiatan Seni *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan." *Jurnal Mahasisa Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 2012.
- [2] Doloksaribu, T. M. "Finger Painting Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Denver II Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Yayasan Puteri Sion Medan." *Jurnal Ilmiah PANNET*, 13(1), 65-70, 2018.
- [3] Hayuningtyas, W. P., Widyasih, H. Margono. "Finger Painting dan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah." *Teras Kesehatan*, 3(1), 10-17, 2020.
- [4] Harsismanto, J., Fredrika, L., Padila, & Andri, J. "Pengaruh Intervensi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah." *PROSIDING SENANTIAS*, 1(1), 473-482, 2020.
- [5] Hasanah, N., & Ansori, M. N. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia (3-5 th)." *Jurnal Midpro*, 60-66, 2013.
- [6] Indrawan, I., & Wijoyo, H. "*Pendidikan Anak Pra Sekolah*." 13-14, 2020.
- [7] Livana, P. H., Armitasari, D., & Susanti, Y. "Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30-41, (2018).
- [8] Maghfuroh, L., & Putri, K.C. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Parasekolah di TK Sartika 1 Sumur Genuk Kecamatan Babatan Lamongan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 36-42, (2017).
- [9] Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B.D.A. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Parasekolah di TK at-Taqwa." *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 65-73, (2017).
- [10] Nurlaili. "*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*." 6-15, 2019
- [11] Oktiawati, A., & Julianti, E. *Buku Ajar Konsep dan Aplikasi Keperawatan Anak*. Kramat Jati, Jakarta Timur : CV. Trans Info Media, 2019.
- [12] Qomariyah, Marlina, L., & Oktamarina, L. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B." *Journal Of Early Childhood Education*, 2(1), 37-48, (2020).
- [13] Sukerti, N. M., Raga, G., & Murda, N. "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak TK." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 60-66, 2013.

- [14] Windarti, R.A., Kusbiantoro, D., & Impartina, A. "Pengaruh Finger Painting dan Usab Abur Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Parasekolah TK Mardi Putra Dela Widang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban." *Jurnal Surya*, 1(1), (2020).